



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 1438-1449

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Keterampilan Terhadap Materi Pengurusan Jenazah di MTsN 1 Pesisir Selatan

Fithidayati

MTsN 1 Pesisir Selatan, Sumatera Barat

Email: fithidyati74@gmail.com

Abstrak

Pada pembelajaran praktek memandikan jenazah guru fikih hanya terfokus pada metode ceramah akan tetapi metode yang digunakan oleh guru tidak membantu keterampilan memandikan jenazah dengan efektif sehingga siswa kurang memahami bagaimana tata cara memandikan jenazah yang baik dan benar. Setiap makhluk yang hidup di dunia ini pasti akan mengalami kematian artinya kematian merupakan suatu ketetapan bagi setiap makhluk yang telah diciptakan tak ada yang kekal dan tak ada yang abadi kecuali Allah SWT. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan peningkatan keterampilan terhadap materi pengurusan jenazah bagi siswa di MTsN 1 Pesisir Selatan sehingga para siswa memiliki pemahaman dan wawasan terhadap pengurusan jenazah. Penelitian ini akan menghasilkan paham dalam melaksanakan pengurusan jenazah bagi siswa-siswa di MTsN 1 Pesisir Selatan. Manfaat dan pentingnya penelitian ini untuk memberikan pelatihan peningkatan keterampilan siswa dalam pengurusan jenazah di MTsN 1 Pesisir Selatan. Pentingnya pertimbangan dalam memilih pendekatan dan metode dalam pembelajaran menjadi aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam mengajarkan sebuah materi sehingga tercapai pembelajaran yang efektif memberi pengalaman belajar dan tercapai kompetensi pembelajaran hasil dari kegiatan ini adalah para siswa memiliki peningkatan kemampuan tidak saja secara teoritis tapi juga praktis dalam pengurusan jenazah bagi siswa di MTsN 1 Pesisir Selatan.

Kata Kunci : *Peningkatan, Keterampilan, Jenazah MTsN 1 Pesisir Selatan*

Abstract

In learning the practice of bathing the corpse, the fikih teacher only focuses on the lecture method, but the method used by the teacher does not help the skill of bathing the corpse effectively so that students do not understand how to bathe a corpse properly and correctly. Every creature that lives in this world will surely experience death, meaning death is a decree for every creature that has been created, nothing is eternal and nothing is eternal except Allah SWT. The purpose of this service is to provide training to improve skills on corpse management materials for students at MTsN 1 Pesisir Selatan so that students have an understanding and insight into the management of corpses. This research will produce an understanding in carrying out the management of corpses for students at MTsN 1 Pesisir Selatan. The benefits and importance of this research to provide training to improve students' skills in managing corpses at MTsN 1 Pesisir Selatan The importance of considerations in choosing approaches and methods in learning is an aspect that must be considered by a teacher in teaching a material so that effective learning is achieved, provides a learning experience and is achieved. the learning competence of the results of this activity is that students have increased abilities not only theoretically but also practically in the management of corpses for students at MTsN 1 Pesisir Selatan

Keywords: *Improvement, Skills, Body of MTsN 1 Pesisir Selatan*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat ditambah dengan begitu indah gemerlap dunia yang membuat manusia banyak tertipu oleh tarikan dunia yang pada hakikatnya dunia ini hanyalah sebagai tempat persinggahan yang sementara sedangkan kita abadi dan kekal adalah di akhirat orang banyak yang tidak percaya akan adanya akhirat sehingga menyepelekan masalah yang satu ini ada pula yang dikarenakan perkembangan zaman hingga banyak orang melupakan akan akhirat sehingga kondisi seperti ini akan terjadi terus menerus dan turun menurun yang mengakibatkan rusaknya akidah-akidah Islam yang tidak lain yang merusaknya adalah orang Islam itu sendiri. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang direncanakan untuk mendapatkan kemampuan baru dimana kemampuan tersebut dapat bertahan untuk jangka waktu yang begitu lama (Darwyan Syah, 2009:36).

Belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia dengan melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar merupakan kebutuhan setiap individu selama ia masih hidup dan masih memiliki kemampuan untuk belajar aktivitas belajar harus ditunjukkan pada objek tertentu yang memberikan hasil, baik berupa penilaian atau penghargaan (Popi Sopiati, 2002:35).

Sejak manusia ada, sebenarnya ia telah melaksanakan aktivitas belajar oleh karena

itu, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar itu telah ada sejak adanya manusia. Manusia yang memiliki hasrat untuk belajar ia selalu ingin tahu dunia dan segala isinya hasrat ingin tahu tersebut menjadi penyebab manusia senantiasa berusaha mencari jawabannya. Dalam proses mencari jawaban inilah, manusia mengalami aktivitas-aktivitas belajar. Masalah yang sering terjadi di kelas IX MTsN 1 Pesisir Selatan yaitu kurangnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran fikih. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mencatat dan mendengarkan pelajaran yang diberikan guru. Siswa enggan mengemukakan pendapatnya atau bertanya kepada guru selama pembelajaran berlangsung selain itu siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan tidak adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selain mencatat dan mendengarkan sehingga hal tersebut menjadi penghambat dalam tercapainya pembelajaran fikih.

Perlu diketahui bahwa di kelas IX MTsN 1 Pesisir Selatan yakni tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan metode untuk mengajarkan materi fikih masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran di sekolah, seorang guru pasti menginginkan siswa yang rajin dan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif tersebut, seorang guru memerlukan cara-cara yang mudah bermanfaat dan proses pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa dapat terdorong untuk melakukan timbal balik yang memuaskan dari dalam dirinya (Meity H. Idris, 2014:146).

Seiring berjalannya waktu, pendidikan saat ini berpandangan bahwa siswa bukan hanya objek pendidikan tetapi subjek pendidikan yang di dalamnya terdapat potensi alami yang siap dikembangkan pendidikan membentuk watak dan memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menghasilkan kecerdasan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Agar dapat memberi pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang dapat merangsang dan menimbulkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain sebagai pendidik, guru juga sebagai pembimbing perjalanan belajar siswa. Guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik aspek fisik maupun mental secara bermakna dengan melakukan berbagai kegiatan dan pengalaman belajar (Supardi, 2009:16).

Belajar aktif bagi anak merupakan proses yang kompleks yang melibatkan aktivitas mental dan fisik yang pada dasarnya seorang anak memiliki kemampuan membangun dan mengkreasi pengetahuannya melalui proses belajar yang bermakna, hal tersebut dapat terjadi jika anak berbuat dengan lingkungannya. Kesempatan anak untuk mencipta

mengkreasi dan memanipulasi objek dan ide merupakan hal yang utama dalam proses belajar (Masitoh, 2005:79).

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang, yang dampaknya mempengaruhi sampai ke aspek pendidikan. Pendidikan dalam dewasa ini bukan lagi gelombang kehidupan tradisional tetapi ia telah berada dalam gelombang kehidupan era komunikasi dan informasi. Pendidikan dihadapkan pada sebuah tantangan yang penuh kompetitif dan kompleksitas. Hal ini merupakan persoalan bagi seorang guru dalam memotivasi siswa sedangkan peranan guru ditantang untuk selalu dibenahi agar turut menyertai revolusi pendidikan dalam dinamika zaman sekarang ini termasuk di dalamnya, yakni penerapan metode yang tepat. Berhubungan dengan metode pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya, 2013:147).

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode berkelompok merupakan metode yang paling baik dalam pembelajaran motorik dalam hal ini mereka lebih mudah memahami aplikasi pembelajaran motorik dengan penyajian kelompok karena menggunakan alat-alat bantu seperti gambar klip film video atau langsung dilakukan oleh guru (Richard Decaprio, 2013:101).

Metode kerja berkelompok adalah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya metode kerja berkelompok merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya metode berkelompok adalah menunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya (Ramayulis, 2008:195).

Syariat Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang tidak pernah diketahui kapan waktunya. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dan ditempatkan pada derajat yang tinggi maka Islam sangat menghormati orang muslim yang telah meninggal dunia. Menjelang keharibaan Allah SWT orang yang telah meninggal dunia mendapatkan perhatian khusus dari muslim lainnya yang masih hidup.

Untuk membina generasi muda dapat dimulai dari pembelajaran di sekolah

khususnya pada siswa-siswa yang duduk di bangku sekolah pelatihan pengurusan jenazah harus diberikan kepada siswa-siswa agar mereka mengerti dan memahami tentang pengurusan jenazah sejak dini. Namun kenyataannya masih banyak sekolah khususnya sekolah tingkat pertama yang memberikan pembelajaran tentang pengurusan jenazah sekedar saja sehingga wawasan para siswa terhadap pengurusan jenazah sangat rendah bahkan tidak tahu untuk itu diperlukan pelatihan tentang pengurusan jenazah di sekolah.

Penanaman pengurusan jenazah disekolah MTsN 1 Pesisir Selatan agar para siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang tata cara pengurusan jenazah dengan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelatihan pengurusan jenazah di MTsN 1 Pesisir Selatan diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan yaitu agar siswa mengetahui dan mengerti tata cara dalam penyelenggaraan jenazah, diharapkan para siswa mampu menjadikan pelatihan ini sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang mempermudah sanak keluarga apabila keluarga tersebut terdapat keluarganya yang baru saja meninggal yang mampu diurus oleh anggota keluarga tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Pesisir Selatan lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena penulis ingin mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan terhadap materi pengurusan jenazah bagi siswa di MTsN 1 Pesisir Selatan. Sedangkan waktu penelitian pada tanggal 01 februari sampai 31 maret 2023. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan caramengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Riduwan, 2004:104). Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Sugiono, 2008:226). Dengan demikian observasi merupakan pengamatan langsung terhadap phenomena yang dikaji. Pengamatan dilakukan dengan cara meninjau atau melihat langsung, melakukan wawancara pada objek atau lokasi penelitian yaitu MTsN 1 Pesisir Selatan. Wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Sutrisno, 1981:136). Menurut Suharsimi Arikunto wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab (Suharsimi Arikunto 1997:126). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berlangsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Studi dokumentasi yang dimaksud yaitu pengambilan data melalui arsip-arsip atau foto-foto

yang dianggap membantu kevalidan penelitian di MTsN 1 Pesisir Selatan.

Setelah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara diolah menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat tidak berbentuk angka dan tabel. Yaitu menggambarkan apa yang terjadi atau peristiwa yang sebenarnya di lapangan dan menganalisa sesuai dengan peristiwa. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2009:334). Untuk lebih memudahkan penulis dalam hal ini maka diperlukan langkah- langkah strategis yaitu: Data Reduction (Reduksi data) Data Display (penyajian data) Concluding drawing/verification dan Triangulasi (Lexy J. Moleong, 2002:1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Metode Kelompok Di Kelas Bagi Siswa Di MTsN 1 Pesisir Selatan

Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan bila dihubungkan dengan pendidikan maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah efektif dan dapat dicerna dengan baik (Ramayulis, 2008:184).

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran secara terminologi metode adalah seperangkat cara jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran sebagaimana Ahmad Tafsir mendefinisikan metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran. (Ahmad Tafsir, 1996:9).

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan seorang guru dalam mengajarkan suatu pelajaran kepada peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan metode dalam pembelajaran sangat beragam bentuknya salah satunya adalah metode kerja kelompok dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kelompok berarti golongan yang dimaksud disini adalah untuk mengerjakan sesuatu. (Kamus Bahasa Indonesia, 2011: 90).

Metode kerja berkelompok adalah cara yang digunakan dalam penyajian pelajaran dengan cara suatu golongan memperagakan bagaimana membuat mempergunakan

serta mempraktekkan suatu benda atau alat baik asli maupun tiruan atau bagaimana mengerjakan sesuatu perbuatan atau tindakan yang mana dalam meragakan disertai dengan penjelasan.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pada hasil pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan peserta didik telah tuntas belajar hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik telah tercapai hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih materi pokok shalat jenazah dengan menggunakan metode kerja kelompok telah berhasil dan ini sudah di atas indikator yang ditetapkan sehingga tidak perlu melakukan tahap berikutnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti siswa memperoleh ketuntasan belajar peserta didik yang menunjukkan terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik sangat tertarik dengan proses pembelajaran, peserta didik memperhatikan penjelasan guru sehingga peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran karena guru mempraktekkan di depan kelas dan peserta didik memperhatikan, setelah semua peserta didik dianggap paham guru meminta peserta didik mengerjakan secara kelompok terhadap gerakan shalat jenazah di depan kelas dengan baik dan benar.

B. Peningkatan Keterampilan Terhadap Materi Pengurusan Jenazah Bagi Siswa Di MTsN 1 Pesisir Selatan

1. Belajar Siswa

Belajar dapat diartikan sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi yang bersifat eksplisit maupun implisit.

Belajar berarti suatu perubahan tingkahlaku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku dengan kemampuan belajar diharapkan para siswa mampu menyesuaikan diri dan mengikuti perubahan serta perkembangan masyarakat yang semakin cepat dalam hal ini siswa menerima pengalaman dan pengetahuan memodifikasi tingkah laku dan melaksanakan proses belajar secara tuntas untuk mencapaitujuan belajar yang telah ditargetkan dalam program belajar dan beban belajar siswa yang bersangkutan.

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan penalaran atau pikiran terdiri dari kategori penting dan

mendasar yang harus dipahami disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal baik intelektual emosi dan fisik, siswa merupakan objek yang belajar aktif dan selalu ingin tahu daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrat ia akan dapat berkembang kearah yang positif saat di lingkungannya.

2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya selalu berusaha bekerja dan belajar dengan sungguh-sungguh supaya dapat maju dengan gemilang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif diartikan sebagai giat bekerja berusaha sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif dengan kesibukan atau kegiatannya, keaktifan belajar siswa adalah kegiatan siswa untuk memperoleh kepandaian baik dari segi pengetahuan perilaku dan keterampilan dalam suatu pembelajaran berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan keaktifan siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar kecenderungan psikologi menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri, belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain belajar hanya mungkin terjadi apabila anak yang aktif mengalami sendiri.

Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri Guru sekedar pembimbing dan pengarah tanpa adanya aktivitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Berdasarkan prinsip keaktifan dijelaskan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukansiswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di luarsekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa, keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan pengetahuan pemahaman penerapan analisis sintesis dan evaluasi.

Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan emosi dan reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan partisipasi penilaian sikap organisasi dan pembentukan pola hidup, psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan gerakan terbimbing gerakan terbiasa gerakan kompleks penyesuaian pola gerakan kreatifitas, orang dapat mengamati tingkah laku orang telah belajar setelah membandingkan sebelum belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penguasaan penggunaan dan penilaian terhadap sikap nilai pengetahuan dan kompetensi serta kecakapan hidup dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi pelajaran dalam berbagai aspek kehidupan dan pengalaman yang terorganisir.

Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa harus benar menguasai materi yang diberikan oleh guru dalam peningkatan prestasi hasil belajar siswa guru memberikan model pembelajaran kooperatif dengan metode kerja kelompok, karena dengan memberikan metode yang baru secara berulang-ulang dengan sendirinya siswa akan menguasainya, karena otak dari siswa itu telah diasah dengan baik melalui mengingat dan mencari informasi dan pengetahuan dari materi yang ingin dicapai dengan latihan-latihan dari soal yang ditugaskan oleh gurunya, selain itu metode yang baik adalah metode tanya jawab dengan kebiasaan diberikannya waktu untuk bertanya siswa dengan sendirinya akan mudah menghafalkan tanpa ada unsur dipaksa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan metode kerja kelompok dalam pelajaran fikih untuk memahami tata cara shalat jenazah dengan benar maka akan menjadi lebih bermakna menyenangkan dan memunculkan keaktifan peserta didik karena metode pembelajaran ini melibatkan peserta didik peserta didik berperan aktif untuk menemukan jawaban suatu permasalahan melalui proses bekerjasama, berpikir dan diskusi, metode kerja kelompok dalam pembelajaran akan menuntut seluruh keaktifan siswa baik secara mental maupun fisik.

Pembahasan

A. Metode Kelompok Di Kelas Bagi Siswa Di MTsN 1 Pesisir Selatan

1. Kelebihan Metode kelompok

Semua metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing begitupun dengan metode kelompok adapun kelebihan dari metode ini adalah Melalui metode kelompok terjadinya verbalisme akan dapat dihindari sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. Proses pembelajaran akan lebih menarik sebab siswa tak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Siswa akan lebih yakin kebenaran materi pembelajara (Wina Sanjaya, 2013:153).

Dari kelebihan metode kelompok yang telah dikemukakan di atas,

penggunaan metode ini dapat menarik perhatian dalam proses pembelajaran, serta siswa dapat ikut serta dalam pelaksanaan kelompok sehingga siswa lebih mengerti dan memahami tentang materi yang dikelompokkan tersebut.

2. Kelemahan Metode kelompok

Di samping beberapa kelebihan, metode kelompok juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya: metode kelompok memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai kelompok bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi, Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak, kelompok memerlukan peralatan bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah, kelompok memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional disamping itu kelompok juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Melihat beberapa kelemahan tersebut guru harus mempersiapkan dengan matang dalam penggunaan metode ini baik dari bahan peralatan maupun tempat yang akan digunakan serta guru dituntut untuk mempunyai keterampilan yang khusus

B. Peningkatan Keterampilan Terhadap Materi Pengurusan Jenazah Bagi Siswa Di MTsN 1 Pesisir Selatan

Peningkatan Keterampilan Terhadap Materi Pengurusan Jenazah Bagi Siswa Di MTsN 1 Pesisir Selatan dengan menggunakan langkah-langkah dalam kerja kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses kelompok berakhir tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan sikap atau keterampilan tertentu, persiapkan garis besar langkah kelompok yang akan dilakukan garis besar langkah kelompok diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan, lakukan uji coba kelompok atau uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

a. Langkah pembukaan

Sebelum kelompok dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan adalah aturlah tempat duduk yang memungkinkan siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang dikelompokkan, kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan kelompok.

b. Langkah pelaksanaan kelompok

Mulailah kelompok dengan kegiatan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan kelompok, ciptakan suasana menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, yakin bahwa semua siswa mengikuti jalannya kelompok dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa, berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses kelompok itu.

c. Langkah mengakhiri kelompok

Apabila kerja kelompok selesai dilakukan proses pembelajaran harus diakhiri dengan memberikan tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan kelompok dan proses pencapaian tujuan pembelajaran, hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses kelompok itu atau tidak, selain memberikan tugas yang relevan ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses kelompok itu untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam melaksanakan metode kelompok dalam pembelajaran sebaiknya dipersiapkan secara matang baik dari segi materi siswa tempat perlengkapan serta persiapan dari guru itu sendiri, selainnya dalam penggunaan metode ini hendaknya guru melibatkan siswa agar proses pembelajaran lebih interaktif.

SIMPULAN

1) Metode Kelompok Di Kelas Bagi Siswa Di MTsN 1 Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih yang ada di MTsN 1 Pesisir Selatan, bahwa salah satu upaya untuk menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu siswa, yakni melalui metode kelompok, metode kerja kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar karena siswa melakukan aktivitas dengan mempertunjukkan sesuatu yang sedang dikelompokkan dalam pembelajaran tersebut, dengan metode kelompok siswa dapat

bertanya memperhatikan mempertunjukkan dan menjelaskan suatu materi yang dikelompokkan, hal tersebut dapat melatih psikomotorik siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, selain itu dengan metode kelompok siswa dapat memahami materi pelajaran dengan jelas dan mengingatnya dengan jangka panjang karena siswa dapat terlibat langsung dengan materi yang dikelompokkan tersebut, hal ini terkait dengan pengetahuan mereka (kognitif).

2) Peningkatan Keterampilan Terhadap Materi Pengurusan Jenazah Bagi Siswa Di MTsN 1 Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil penelitian setelah menggunakan metode kerja kelompok di kelas artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan karena adanya perubahan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih setelah menggunakan metode kelompok, dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran materi pengurusan jenazah pada kelas IX menjadikan siswa lebih mudah untuk mengingat dan memahami materi serta memberi pengalaman belajar bagi mereka tidak hanya tataran mental atau aspek pengetahuan saja yang mereka peroleh, namun dengan melihat langsung serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan demonstrasi membantu mereka untuk mengingat memahami materi dengan lebih mudah bahkan ketika mereka diminta untuk menyampaikan materi dengan bahasa mereka maka mereka bisa menyampaikan dengan sangat ringan mudah dan baik, selain itu guna tercapainya kompetensi pembelajaran jadi, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode kelompok mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi pengurusan jenazah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M., & Lee, S. (2009). A Study on Data Security Measures in Electronic Invoicing: Perspectives from Industry Experts. *Journal of E-Commerce Security*, 15(3), 123-138.
- Brown, L., & Williams, R. (2020). *Enhancing Data Integrity in Electronic Invoicing: A Comparative Analysis of Encryption Techniques. International Conference on Cybersecurity and Data Protection Proceedings*, 187-200.
- Cybersecurity Research Institute. (2008). Threat Analysis and Mitigation Strategies for Electronic Invoice Systems. Technical Report, CRI-TR-2023-102.
- Invoice Security Solutions. (2019). Best Practices for Ensuring Data Integrity in Electronic Invoicing Systems. Retrieved from [URL]
- Smith, J. D., & Johnson, A. B. (2018). *Security and Data Integrity in Electronic Invoice Generation Systems. Journal of Information Security*, 10(2), 45-62.